

**INTEGRASIKAN *HIGHER ORDER THINGKING SKILLS (HOTS)* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
(PEMBELAJARAN GURU SD MUHAMMADIYAH 2 SANGATTA UTARA)**

Anjani Putri Belawati Pandiangan

STAI Sangatta Kutai Timur

Email : anjnnny.3110@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
06 September 2021	02 Desember 2021	05 Desember 2021

Keywords:

Higher Order Thinking Skills
Islamic Education
Curriculum 2013

ABSTRACT

Teachers in the learning process in the classroom are seen as being able to play an important role, especially in helping students to build positive attitudes in learning, arouse curiosity, encourage independence and accuracy of intellectual logic, and create conditions for success in learning. This study aims to determine the integration of HOTS in PAI and Budi Pekerti subjects, in this case, the learning of SD Muhammadiyah 2 North Sangatta teachers.

This study uses a type of qualitative research field research (fields work research). This means that in this research, the researcher immediately jumps into the field to start research on the target object that has been determined in order to obtain data and information in accordance with what is needed in the study. The data collected is not in the form of numbers, but the data comes from the results of observations, interviews and documentation.

There are research findings conducted by SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara teachers in the learning process based on higher Order Thinking Skills (HOTS), namely students are able to process, conceptualize and conclude in which students can solve problems by thinking creatively, critically, and able to argue in making decisions. a decision from the assignment given to the subjects of Islamic Religious Education and character in schools.

ABSTRAK

Guru dalam proses pembelajaran dikelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam hal ini adalah pembelajaran guru SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif penelitian lapangan (*fields work research*). Maksudnya dalam penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan untuk memulai penelitian kepada obyek sasaran yang telah ditentukan guna memperoleh data dan informasi sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Terdapat temuan penelitian yang di lakukan oleh guru SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara dalam proses pembelajarannya berbasis *higher Order Thinking Skills (HOTS)* yaitu siswa mampu dalam mengolah, mengkonsep serta menyimpulkan yang didalamnya siswa dapat memecahkan masalah dengan berpikir kreatif , kritis, dan mampu beragumen dalam mengambil sebuah keputusan dari tugas yang diberikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah.

Kata Kunci:

Higher Order Thinking Skills
Pendidikan Agama Islam
Kurikulum 2013

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru, ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini yang sangat penting dipahami, sebab apa yang harus dicapai dalam menentukan strategi pembelajaran guru pun selalu menggunakan strategi pembelajaran yang lebih dari satu. Pemakaian strategi yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan strategi yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain (Elhami, 2018). Siswa dapat dikatakan mencapai tingkatan berpikir HOTS, apabila mampu memahami sekaligus memadukan pengalaman mereka secara aktif menjadi pengetahuan baru, siswa kan terbiasa mengeksplorasi kemampuan berpikirnya jika didukung dengan pembelajaran aktif dimana akan mengasah kemampuan kognitif, efektif dan psikomotornya dengan terampil. Melalui hasil belajar dalam bentuk fakta-fakta bernilai siswa mampu memaksimalkan proses berpikirnya baik memahami, menganalisis, menyimpulkan, dan mengaplikasikan didunia sebenarnya (Ari Reza Wicaksono, 2021).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pembelajarannya dibagi kedalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku sekolah (Ahmad hasim, n.d.) Dalam materi pendidikan Agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama (Zuhairini, 1993). Materi pembelajaran yang dipilih haruslah data yang memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajarinya. Dengan cara tersebut siswa terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005). Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agam Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik (Muhammad Alim, 2011).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, dan ihsan yang diwujudkan dalam. Hubungan manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Hubungan manusia dengan diri sendiri, menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Hubungan manusia dengan sesama, menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Hubungan manusia dengan lingkungan alam, penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (Hamdan, 2009). Pada penelitian terdahulu terdapat kesamaan artikel penelitian mengenai *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yakni, implementasi pendekatan HOTS dalam pembelajaran PAI studi pada siswa kelas X di SMAN 2 pasuruan jawa timur (Halimah, 2021), kompetensi guru dalam pembelajaran PAI berbasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di Sekolah Menengah Pertama (Hidayat, 2020), peningkatan kemampuan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* siswa melalui media *mind mapping* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI MA Muallimat kota malang (Siti Qomariyah, 2020). Dari ke tiga artikel penelitian tersebut sangat jelas terdapat perbedaan dalam penelitian ini yakni terlihat dari objek penelitiannya.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) ini meliputi didalamnya kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan. Menurut King, *Higher Order Thinking Skills* termasuk didalamnya berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif, sedangkan menurut Newman dan Wehlage dengan *higher order thinking* peserta didik akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkontruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas (Widodo

dan Kadarwati, 2013). Tujuan utama dari *high order thinking skills* adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir cara kritis dan menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Saputra,2016). Penelitian ini di fokuskan pada sekolah SD Muhammadiyah 2 Sangatta utara dalam hal ini pembelajaran guru dari siswa kelas 1 sampai siswa kelas 6 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif berupa kata-kata, gambar, catatan lapangan, foto, lebih menekankan pada proses kerja dari pada hasil, bahwa pengamatan terhadap suatu proses fenomena merupakan hal pokok (Harahap, 2020) .Penelitian ini langsung terjun kelapangan untuk memulai penelitian kepada obyek sasaran yang telah ditentukan guna memperoleh data dan informasi sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap awal penelitian ini, peneliti mulai mengumpulkan data berupa foto gambar serta mengamati proses pembelajaran guru di kelas 1 sampai kelas 6 SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran HOTS siswa dapat membedakan dari pokok pemikiran dari sebuah gagasan atau ide secara jelas, beragumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkontruksi penjelasan mampu berhipotesis dan memahami dengan jelas hal-hal yang kompleks, konsep HOTS didasari oleh beberapa pendapat, yaitu *problem solving* Krulik & Rudnick (1998) adalah sebuah proses dimana individual menggunakan pengetahuan yang diperoleh, *skill* dan pemahaman yang kemudian menyimpulkan, setelah itu peserta didik harus memadukan apa yang telah dipelajari dan mengaplikasikannya pada situasi baru, Taksonomi Kognitif Bloom Original (1996) membagi domain kognitif menjadi 6 (enam) level berpikir; (1) *knowledge* pengetahuan tentang mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, (2) *comprehension/memahami*, (3) *application* menggunakan pengetahuan pada situasi baru, (4) *analysis* mengidentifikasi dan memahami bagian-bagian materi atau keseluruhan materi, (5) *synthesis* menggabungkan elemen untuk membentuk keseluruhan yang baru (6) *evaluation* memeriksa atau menilai secara hati-hati berdasarkan beberapa kriteria. Taksonomi Bloom revisi Ander& Kratwohl (2001) yang berfokus pada bagaimana domain kognitif agar lebih hidup dan aplikatif bagi pendidik dan praktik pembelajaran dan *Higher Order Thinking Skills* merujuk pada aktivitas menganalisis, mengevaluasi, mencipta pengetahuan yang disesuaikan dengan konseptual, procedural dan metakognitif (Lestari, 2021).

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting sebagai fasilitator dan mediator dalam Pengembangan pola piker tingkat tinggi (HOTS) terutama pada saat ini, para pendidikan harus lebih dahulu aktif belajar sebelum berupaya membuat siswa aktif belajar, hal ini sebuah keharusan bagi pendidik agar mampu memberikan pengetahuan yang luas dan konkret kepada siswa. Bahkan menurut Kholis (2016) pendidik harus menjadi model dan sosok identifikasi bagi peserta didik dalam berpikir, berkreasi dan berzikir (Lestari, 2021). Siswa Sekolah Dasar berada pada stadium pra operasional menuju ke stadium operasional konkret (Pieget dkk, 1993) artinya siswa SD dengan pemikiran awal dari kemampuan melakukan rekontruksi dalam pikiran terhadap hal-hal yang telah dicapai dalam bentuk perilaku menuju pada kemampuan berpikir rasional, seperti penalaran untuk menyelesaikan suatu masalah yang konkret (aktual), namun bagaimanapun dalam kemampuan berpikir mereka masih terbatas pada situasi nyata. Dalam hal ini peran guru sangat penting bagi siswa bukan hanya mengajarkan suatu pelajaran saja namun juga membimbing dan memberikan keteladanan yang baik. Berikut adalah tabel gambaran melalui pengamatan guru SD Muhammadiyah 2 Sangatta telah mengintegrasikan HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

3.1 Hasil pengamatan dan observasi

3.1.1 Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mengintegrasikan cara berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas 1

Pada materi ini guru menyampaikan materi yaitu mengenal dan membaca huruf hijaiyah, peserta didik diminta untuk memberikan tanda baca dalam Al-Qur'an yang ditulis oleh guru pada papan tulis, aspek berpikir kreatif siswa dapat di temukan melalui cara guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik.



Gambar 1. Mengenal dan Membaca huruf Hijaiyah

3.2 Hasil pengamatan dan observasi pada siswa kelas 2

3.1.2 Pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti dalam memberikan latihan dasar kepada peserta didik menulis 7 huruf hijaiyah dan menyambungkan ke tujuh huruf tersebut, dengan membuat kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang berpasangan.



Gambar 2: Siswa kelas 2 Menulis Huruf Hijaiyah

3.1.3 Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, pada materi ini guru memberikan penjelasan materi perilaku ikhlas, kemudian guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok yang perkelompok terdiri dari 6 anggota, di sini upaya guru untuk mengolah cara berfikir kritis siswa dengan memberikan tugas yang berbeda pada setiap kelompok yang telah dibuat, dengan mengaitkan materi perilaku ikhlas ke dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3: Siswa Kelas 3 Materi Al-Islam Perilaku Ikhlas

3.1.4 Pembelajaran PAI, pada materi ini guru memberikan penjelasan pada peserta didik, kemudian diminta yaitu mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan peserta didik menyimpulkan berupa jawaban dari soal yang di berikan, dan peserta didik diminta untuk memberanikan diri dengan berani menyampaikan hasil temuannya di depan kelas, dapat di lihat dari upaya guru tersebut maka terdapat cara berfikir kritis dan kreatif pada diri siswa.



Gambar 4 :Siswa kelas IV Materi Iman Kepada Malaikat

3.1.5 Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, pada materi tersebut guru memberikan penjelasan kepada peserta didik Nama-nama Rasul Ulul Azmi, upaya guru dalam melihat cara berpikir kritis dan kreatif siswa yaitu memberikan soal dan tugas serta mencari jawaban dari pertanyaan yang di sampaikan oleh guru kemudian siswa menyimpulkan hasil temuan dengan mempersentasikan di depan kelas.



Gambar 5 :Siswa kelas V Materi Mengetahui Nama-nama Rasul Ulul Azmi

3.1.6 Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, pada materi tersebut guru memberikan penjelasan tentang hukum bacaan dari surah-surah pendek yang ada dalam buku bacaan, kemudian secara bersamaan para peserta didik membaca surah-surah , disini guru memperhatikan, serta mendengarkan bacaan yang telah di lafazkan oleh peserta didik, dan meminta kepada siswa yang berani untuk tampil di depan kelas membaca surah pendek akan mendapatkan reward dari guru tersebut.



Gambar 6: Siswa kelas VI Materi Membaca surah-surah pendek beserta artinya

4. KESIMPULAN

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diterapkan oleh guru SD Muhammadiyah 2 Sangatta utara dalam mengintegrasikan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yaitu dengan beberapa pendekatan, strategi serta metode pembelajaran sehingga dapat di lihat suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, memberikan keberhasilan dan motivasi yang baik sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dikelas, pada pelajaran PAI dan budi pekerti akan terlihat ketika siswa bukan hanya mengamalkan apa yang telah di pelajari tapi memahami manfaat yang dilakukan, siswa akan lebih mengerti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dapat terlihat dari sikap dalam bergaul, etikanya ketika mendengarkan guru dalam memberikan materi, menanggapi permasalahan yang diberikan oleh guru dan mencari solusi serta memberanikan diri tampil untuk menyampaikan pengetahuan yang telah ia dapatkan.

REFERENSI

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Ahmad hasim, O. J. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Buku Guru Kurikulum 2013)* (1st ed.). pelajaran.web.id.
- Ari Reza Wicaksono. (2021). *Pengembangan soal berbasis hots mata pelajaran pai di smk 17 seyegan*. 3(April), 94–112.
- Elihami. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. 2, 79–96.
- Halimah, S. (2021). *Implementasi Pendekatan HOTS (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran PAI (Studi Pada Siswa Kelas X Di SMAN 2 Pasuruan Jawa Timur)*. 5, 342–362.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*(H. Sazali (ed.)). Wal Ashari Publishing.
- Hidayat, I. (2020). *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills(HOTS) Di Sekolah Menengah Pertama*. 2(2), 52–67. <https://doi.org/10.15575/kp.v2i2>.
- Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, Banjarmasin, 2009
- Lestari, R. (2021). *High Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains*. 7(1), 61–70.
- Moh.Elman, M. (2020). *Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*. 2, 117–130.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Saputra, Mukhibat *Spiritualisasi dan Konfigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan dalam Kurikulum 2013” Al Ulum*, Volume 14.no.1,2014
- Siti Qomariyah, A. R. (2020). *Peningkatan Kemampuan High Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Melalui Media Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI Mu'Allimat Kota Malang*. 3(1), 16–34.
- Widodo, Kadarwati, *High Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa*. Cakrawala Pendidikan, 2013
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadani, 1993